

Analisa Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia

David Lumowa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pendidikan Profesi Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
Email: dlumowa@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test the effects of profitability on share prices of companies listed in the LQ 45 index in the Indonesian Stock Exchange. Profitability is measured using the return on equity (ROE) and earnings per share (EPS) ratios. Using purposive sampling on companies listed in the LQ 45 index in 2011- 2014 yielded data samples from 11 companies. Running a simple linear regression and a multiple regression on the variables results in showing that simultaneously ROE, EPS does significantly effects share prices. When tested partially ROE and EPS also proves to have significant effects on Share Price.

Keywords: *Return on equity, Earning per share, Share price.*

1.PENDAHULUAN

Ada banyak pilihan investasi, salah satunya adalah berinvestasi di pasar modal. Bagi investor, pasar modal adalah tempat untuk menyalurkan dananya dalam bentuk saham (Priatinah dan Kusuma, 2012).

Sebelum berinvestasi, investor perlu mengetahui dan juga perlu memilih saham-saham mana saja yang dapat memberikan keuntungan paling besar bagi dana yang diinvestasikan. Dalam menganalisa dan memilih saham, para investor membutuhkan informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan (Vice dan Lauw, 2011).

Laporan keuangan menurut Sandy dan Asyik (2013) merupakan suatu sumber informasi yang menghubungkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan juga dijadikan dasar dalam mengambil suatu keputusan karena laporan keuangan memberikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan (Amanah, Atmanto, dan Azizah, 2014).

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi (Hamdi, 2013). Menurut Hanafi dan Halim (2007), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan bila dilihat dari tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Salah satu rasio yang paling umum digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu rasio *return on equity* (ROE). Cara menghitung ROE ialah

dengan membandingkan laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah modal sendiri (Hutami, 2012).

Selain itu, dengan informasi dari laporan keuangan perusahaan maka investor akan mendapatkan data *earning per share* (EPS). EPS merupakan jumlah yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar (Priantinah dan Kusuma, 2012). Indikator EPS akan memudahkan investor dalam menilai kinerja perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Bila dilihat dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat beberapa hasil yang berbeda tentang pengaruh ROE terhadap saham. Penelitian oleh Hutami (2012) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur. Sedangkan Amanah *et al.* (2014) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham penutupan. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Erawati (2014) menemukan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh ROE terhadap harga saham.

Terkait dengan pengaruh EPS terhadap harga saham, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priantinah dan Kusuma (2012) menemukan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Zen (2009) menemukan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan di bidang *property* dan *real estate* di BEI periode 2004-2006. Perbedaan hasil penelitian ini juga membuat pengaruh dari EPS terhadap harga saham menarik untuk diteliti kembali.

Dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti ingin membuktikan apakah ROE, EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 di BEI.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

1. Apakah ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI ?
2. Apakah EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI ?
3. Apakah ROE dan EPS secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI

1.3 Cakupan dan Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari profitabilitas terhadap harga saham. Rasio profitabilitas hanya dibatasi pada ROE dan EPS. Penelitian ini dibatasi hanya berfokus pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI. Dan waktu yang digunakan hanya pada periode 2011-2014.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Harga Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Martalena dan Malinda, 2011). Harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat saham yang diperjualbelikan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dari suatu perusahaan maupun faktor eksternal sehingga menyebabkan harga saham di pasar modal berfluktuasi. Menurut (Priatinah dan Kusuma, 2012), faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut.

1. Seluruh aset keuangan perusahaan yang juga termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerimaan uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan tambahan laba.
3. Besaran hutang jangka panjang dibandingkan dengan nilai ekuitas perusahaan.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Gitman (2009) merupakan hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dengan menggunakan asset perusahaan, baik lancar maupun tetap, dalam aktivitas produksi. Ada banyak cara dalam mengukur profitabilitas. Berbagai pengukuran ini dapat memungkinkan analisis yang mengevaluasi keuntungan perusahaan jika dilihat baik dari sisi penjualan, asset, ataupun investasi pemilik. Rasio profitabilitas menurut Gitman (2009) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan saham serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan.

2.3 Return On Equity (ROE)

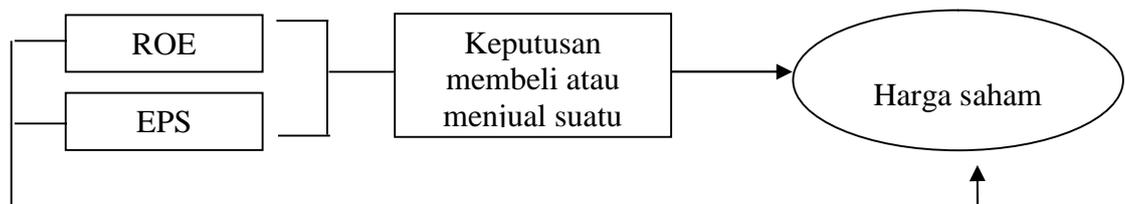
ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari pengelola modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi. ROE juga termasuk salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur profitabilitas (Deitiana, 2011). Cara yang digunakan untuk menghitung ROE adalah dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas biasa.

2.4 Earning per share (EPS)

EPS merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham yang dimiliki. EPS juga merupakan salah satu indikator keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dalam menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Investor menggunakan angka EPS dalam mengevaluasi kinerja perusahaan supaya investor dapat mengambil keputusan investasi (Susanti, 2010). Cara yang digunakan untuk menghitung EPS yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan jumlah saham beredar.

2.5 Kerangka Konseptual

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas dalam hal ini ROE (X1) dan EPS (X2) terhadap harga saham (Y). Kemudian menguji secara simultan pengaruh ROE, EPS terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kausal-deskriptif dengan menggambarkan dan menjelaskan masing-masing variabel. Dalam hal ini menentukan pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan perusahaan LQ 45 di BEI.

Menurut Sugiyono (2010), penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara *actual*.

Sedangkan metode kausal menurut Santoso (2012) yaitu untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat yang berdasar pada pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI periode 2011-2014 yang berjumlah 45 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu adalah *purposive sampling*. Dan kriteria yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut.

1. Semua perusahaan LQ 45 yang secara konsisten berada dalam index LQ 45 di periode 2011-2014.
2. Semua perusahaan LQ 45 yang telah mempublikasikan laporan keuangan triwulannya selama periode 2011-2014.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Sampel Perusahaan LQ 45 di BEI
periode 2012-2013

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Harum Energy	HRUM
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
5	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
6	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
7	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
8	PT Semen Gresik Tbk	SMGR
9	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
10	PT United Tractors Tbk	UNTR
11	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2015

3.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- H₀₁: ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI periode 2011- 2014
H₀₂: EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI periode 2011-2014
H₀₃: ROE dan EPS secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI periode 2011-2014

3.4 Definsi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Variabel Y merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel independen (X).

Dalam penelitian ini variabel Y adalah harga saham penutupan. Harga saham merupakan harga selambar saham yang terjadi pada saat tertentu tergantung permintaan dan penawaran di pasar modal.

3.5 Variabel Independen (X)

Variabel X merupakan variabel yang mempengaruhi variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah diinvestasikan. Dalam penelitian ini ROE dinyatakan dengan simbol X1. Menurut Hanafi dan Halim (2007) cara yang digunakan untuk mengukur ROE adalah sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Lab per hsete hpaj}}{Eku} \times 100\%$$

2. Earning Per Share (EPS)

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan per lembar saham yang diperoleh investor dari saham yang dia miliki. Dalam penelitian ini EPS dinyatakan dengan simbol X2. Menurut Syamsuddin (2009) cara yang digunakan untuk mengukur EPS adalah sebagai berikut.

$$EPS = \frac{\text{lab per hsete hpaj}}{\text{Jum h sahambia yan beredar}}$$

3.6 Instrumentasi dan Proses Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa *soft copy* laporan keuangan triwulan perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 di BEI periode 2011-2014. Untuk analisa data menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

Untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan yang termasuk di dalam indeks LQ 45, tanggal publikasi dan harga saham pada tanggal tersebut, maka peneliti mengunduh data tersebut di internet melalui *website* resmi masing masing perusahaan, website BEI yaitu www.idx.co.id, dan Pusat Data Universitas Indonesia.

3.7 Rumus Statistik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 di BEI selama periode 2011-2014. Di mana rasio-rasio profitabilitas yang dimaksud adalah ROE dan EPS. ROE, EPS merupakan variabel X dan Harga Saham merupakan variabel Y.

Pengujian antara variabel Y dan variabel X telah dilakukan dengan *simple linear regression* dan *multiple linear regression*.

Rumus untuk *simple linear regression*:

$$Y = \theta_0 + \theta_1 X$$

Rumus untuk *multiple linear regression*:

$$Y = \theta_0 + \theta_1 X_1 + \theta_2 X_2 + \theta_3 X_3 + \dots + \theta_n X_n + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

θ_0 = Konstanta Regresi

θ_{1-n} = Koefisien Regresi

X_{1-n} = Variabel independen

ϵ = error

Model *simple linear regression* yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. $HS = \theta_0 + \theta_1 ROE +$

2. $HS = \theta_0 + \theta_1 EPS +$

Model *multiple linear regression* yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$HS = \theta_0 + \theta_1 ROE + \theta_2 EPS +$$

Keterangan :

- HS = Harga Saham
- ROE = *Return On Equity*
- EPS = *Earning Per Share*
- 0 = Konstanta Regresi
- 1 = Koefisien Regresi *Return On Equity*
- 2 = Koefisien Regresi *Earning Per Share*
- = Error

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dapat dilakukan analisa koefisien determinasi r^2 . Di mana dengan nilai r^2 digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai koefisien r^2 terletak antara 0 sampai dengan 1. Jika nilainya mendekati 1 berarti variabel X dapat memberikan nilai yang semakin baik untuk menjelaskan tentang variabel Y.

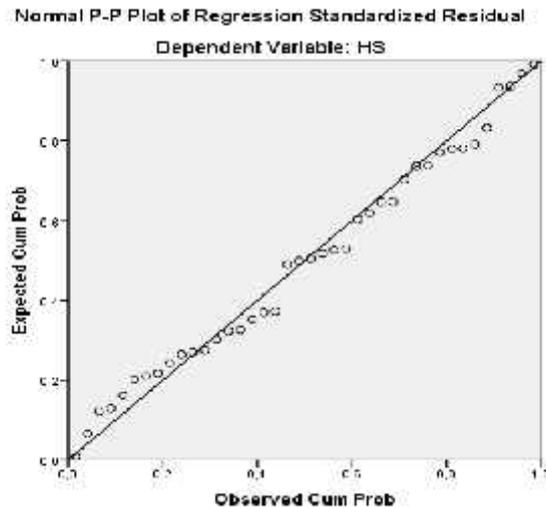
Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel X secara parsial terhadap variabel Y maka dilakukan uji t. Jika nilai p-value > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai p-value < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui apakah variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y maka dilakukan uji F. Apabila p-value < 0.05 maka semua variabel X secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dan bertujuan untuk mengetahui distribusi dari data dalam variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk melihat data berdistribusi normal menggunakan metode grafik dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual*. Data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.



Hasil data dari analisis grafik (normal P-Plot) memperlihatkan bahwa titik-titik pada grafik menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa model data yang digunakan berdistribusi normal.

4.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel X (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel X. Untuk melihat terjadinya multikolinearitas atau tidak dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) pada tabel summary, dengan ketentuan jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10, maka ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya jika nilai *Tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10, maka ini menunjukkan terjadi multikolinearitas.

Table 4.1 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0.1 dan VIF kurang dari 10 sehingga model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
ROE	.599	1.669
EPS	.704	1.421

Sumber : Hasil regresi

4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi. Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya (Ghozali, 2011). Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan pengujian *Durbin Watson* (DW). Menurut Ghozali (2011) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika : $0 < dw < dl =$

ada autokorelasi, $dl < dw < du$ = tidak ada kesimpulan, $4 - dl < dw < 4$ = ada autokorelasi, $4 - du < dw < 4 - dl$ = tidak ada kesimpulan, $du < dw < 4 - du$ = tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.2 menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1.953 apabila dibandingkan dengan tabel kepercayaan 5%, jumlah observasi 154, dan jumlah variable X 4, maka nilai du yang diperoleh adalah sebesar 1.721. Oleh karena nilai DW yang dihitung lebih besar daripada batas atas 1.721 dan lebih kecil daripada $4 - du$ yaitu $4 - 1.721 = 2.279$ atau $1.721 < 1.997 < 2.279$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak ada masalah autokorelasi.

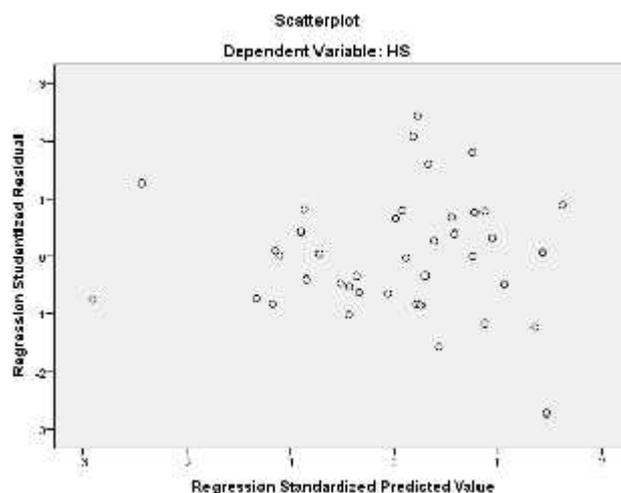
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.997

Sumber: hasil regresi

4.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah data *residual* mengalami heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *scatterplot*. Dasar dari analisis *scatterplot* untuk melihat apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Menurut Ghozali (2011) adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Hasil data dari analisa grafik menggunakan uji terlihat bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.5 Analisa Pengaruh ROE terhadap harga saham

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *p-value* yaitu sebesar 0.000 < 0.05 dan 5.915 > 1.96 mengindikasikan H_0 ditolak, yang artinya bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya hasil dari r^2 sebesar 0.433 yang berarti bahwa pergerakan harga saham dapat dijelaskan sebesar 18.7% oleh variabel ROE dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Pada Tabel 4.3 juga menunjukkan nilai *r* sebesar 0.524 yang berarti terdapat hubungan antara ROE dan harga saham. Nilai *unstandardized coefficients* memiliki nilai positif sebesar 189.527 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% perubahan ROE maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 189.527. Hal ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga model *simple linear regression* untuk pengaruh ROE terhadap harga saham menjadi:

$$HS = 6574.302 + 189.527 ROE +$$

Tabel 4.3 Pengaruh ROE terhadap harga saham

Model		Std. Error	t	Sig.
(Constant)	6574.302	1362.752	4.824	.000
ROE	189.527	32.043	5.915	.000
Dependent Variabel	HS			
Observasi	154			
r	.433			
r-square	.187			

Sumber: Hasil regresi

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Brigham (2012) tentang pengaruh ROE terhadap harga saham yang ada bahwa dengan tingginya ROE akan membawa keberhasilan dan keuntungan bagi perusahaan sehingga mengakibatkan harga saham akan naik. Karena rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan oleh investor.

ROE merupakan rasio akuntansi yang paling penting dan jika nilainya berjalan terus secara stabil dan nilainya baik akan membuat harga saham menjadi tinggi. Oleh karena semakin tinggi ROE akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dan akan berujung pada kenaikan harga saham (Syamsuddin, 2009).

Dengan berpengaruhnya ROE terhadap harga saham, hal ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan LQ 45 mampu dan berhasil mengelola modalnya dengan baik, sehingga perusahaan di LQ 45 mampu memberikan pengembalian berupa keuntungan kepada investor yang membuat investor terus berinvestasi kepada perusahaan yang ada di LQ 45 (Lestari *et al.*, 2007)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2012) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010. Dan juga sejalan

dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nurfadilah (2011) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.6 Analisa Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *p-value* yaitu sebesar 0.000 < 0.05 dan 16.335 > 1.96 mengindikasikan bahwa H₀2 ditolak, yang berarti bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya hasil dari r² sebesar 0.638 yang berarti bahwa pergerakan harga saham dapat dijelaskan sebesar 63.8% oleh variabel EPS dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

Selain itu, Tabel 4.4 menunjukkan nilai r sebesar 0.799 yang berarti terdapat hubungan antara EPS dan harga saham. Nilai *unstandardized coefficients* memiliki nilai positif sebesar 10.117 yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% perubahan EPS maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 10.117. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sehingga model *simple linear regression* untuk pengaruh EPS terhadap harga saham menjadi :

$$HS = 4898.683 + 10.117 \text{ EPS} +$$

Tabel 4.4 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Model		Std. Error	t	Sig.
(Constant)	4898.683	737.452	6.643	.000
EPS	10.117	.619	16.335	.000
Dependent Variabel	HS			
Observasi	154			
r	.799			
<i>r-square</i>	.638			

Sumber: Hasil Regresi

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Dita (2013) tentang pengaruh EPS terhadap harga saham yang ada bahwa rasio EPS digunakan untuk mengukur kondisi dan pertumbuhan perusahaan, semakin besar tingkat perusahaan dalam memperoleh keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya atau perusahaan semakin *profitable* maka akan menarik bagi para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut dan membuat harga saham naik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priantinah dan Kusuma (2012) bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.7 Analisa Pengaruh Bersama atau Uji Model Fit ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Tabel 4.5 menunjukkan nilai R sebesar 0.872 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel ROE dan EPS dengan harga saham. Selain itu, pada Tabel 4.5 juga menunjukkan nilai *unstandardized coefficients beta* yaitu setiap kenaikan 1% perubahan ROE akan meningkatkan harga saham sebesar 154.078, dan setiap kenaikan EPS sebesar 1% akan meningkatkan harga saham sebesar 9.643. Dengan demikian model untuk *multiple linear regression* untuk pengaruh ROE dan EPS terhadap harga saham adalah:

$$HS = 29.993 + 154.078 \text{ ROE} + 9.643 \text{ EPS} +$$

Tabel 4.5 Pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		Std. Error		
(Constant)	29.993	819.164		.971
ROE	154.078	17.572	.352	.000
EPS	9.643	.508	.761	.000
Dependent Variabel	HS			
Observasi	154			
r	.872			
Adjusted r-square	.757			
Sig F	.000			

Sumber: Hasil regresi.

Tabel 4.5 juga memperlihatkan Nilai signifikansi F adalah 0.000 0.05. Ini berarti secara bersama-sama ROE dan EPS mempengaruhi signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain model fit dari persamaan penelitian telah dipenuhi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
 - a. Secara parsial, ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI periode 2011-2014 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.
 - b. Secara parsial, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI periode 2011-2014 dengan nilai signifikan $0.00 < 0.05$
2. Secara bersama, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI periode 2011-2014 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Dari hasil penelitian ini, sebaiknya perusahaan memperhatikan variabel ROE dan EPS karena memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap harga saham. Selain itu, investor lebih tertarik untuk berinvestasi ketika melihat perusahaan yang mampu mengelola modal dengan baik dan memberikan keuntungan kepada mereka.
2. Investor sebaiknya lebih memperhatikan nilai ROE dan EPS dari suatu perusahaan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, karena

sesuai dengan hasil dari penelitian ini rasio ROE dan EPS terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

3. Jangan hanya terpaku pada analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini saja karena masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan. Rasio lain yang dapat digunakan antara lain adalah rasio solvabilitas, aktivitas, market ratios dan lain sebagainya. Selain itu pula penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan event analysis untuk melihat dampak dari suatu kejadian khusus terhadap harga saham sebuah perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., Atmanto, D., & Azizah, D. F. (2014). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), 1-10.
- Baridwan, Z. (2010). *Intermediate accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, H. (2012). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Deitiana, T. (2013). Pengaruh current ratio, return on equity, dan total asset turn over terhadap dividend payout ratio dan implikasi pada harga saham perusahaan lq 45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 15(1), 82-88.
- Dita, I. F. (2013). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Brawijaya Malang. Diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=188901&val=6467&title=>.
- Fahmi, I. (2012). *Pengantar manajemen keuangan (teori dan soal jawab)*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2009). *Principles of managerial finance*. Fifth edition, Pearson.
- Hamdi, A. (2013). Pengaruh perputaran modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dan harga saham. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(1), 1-13.
- Hanafi, M. H., & Halim, A. (2007). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh dividend per share, return on equity dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur

- yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 104-123.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 1: laporan keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Lestari, A. I. N., Lutfi, M., & Syahyunan. (2007). Pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham property yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 2(2). 87-109.
- Martalena & Malinda, M. (2011). *Pengantar pasar modal*. Yogyakarta: Andi.
- Nurfadillah, M. (2011). Analisis pengaruh earning per share, debt to equity ratio, dan return on equity, terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1). 45-50.
- Nuryana, I. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(2), 57-66.
- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh current ratio, debt to equity, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Vol 2 No 1*, 1-10.
- Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh return on investment (ROI), earnings per share (EPS), dan dividend per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2009. *Jurnal Nominal*, 1(1), 50-64.
- Rinati, I. (2008). Pengaruh net profit margin (NPM), return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum indeks LQ 45. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Gunadarma*.
- Sandy, A., & Asyik, N. F. (2013). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1), 59-76.
- Santoso, S. (2012). "Metode penelitian bahasa: metode agih, teknik dasar dan lanjutan". Diakses November 23, 2014 dari <http://www.sastra33.co.cc/metode-penelitian-bahasa-metode-agih.html>.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Susanti, R. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan go public yang listed tahun 2005-2008). Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Diponegoro. Diakses dari eprints.undip.ac.id/23439/1/gabb.pdf
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen keuangan perusahaan : konsep aplikasi dalam : perencanaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tandelilim, E. (2010). *Portofolio dan investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yulianto, A. A. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Selemba Empat.
- Vice, L. S. R., & Lauw, T. T. (2011). Pengaruh current ratio, earnings per share, dan price earnings ratio terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 136-158.
- Wicaksono, H. A. (2013). Pengaruh current ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, return on equity, suku bunga, kurs valuta asing, inflasi, dan as dividen terhadap harga saham. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 1(4).
- Zen, F. (2009). Earning per share, book value, economic value added dan harga saham. *Jurnal Manajemen Gajayana*, 6(2), 151-162.